

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini ternyata kondisi pendidikan di Indonesia sedang mendapat sorotan dari berbagai pihak. Sorotan paling utama ditujukan pada rendahnya kualitas lulusan sekolah atau lembaga pendidikan pada umumnya. Rendahnya kualitas ini tentu saja tidak terlepas dari proses pembelajaran yang mereka lalui. Berkaitan dengan rendahnya kualitas pendidikan ini, UNESCO mensinyalir sejumlah faktor yang bertanggung jawab. Dari segi pembelajaran ada tiga faktor yang dianggap paling dominan yaitu adanya guru yang dibawah kualifikasi, mengajar terlalu cepat dan digaji dengan buruk, kelas terlalu besar dan tidak adanya materi intruksional terutama buku teks yang walaupun ada tidak memadai jumlahnya dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Pengenalan alat bantu visual pendidikan terbatas dan penggunaannya tidak dikuasai guru yang kurang bermutu sehingga tidak dapat pula menjadi pengganti buku teks sebagai alat intruksional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap beberapa bimbingan belajar di kota medan menunjukkan bahwa pada saat dilakukan Try out UN kepada siswa dari beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) menunjukkan tidak ada satu pun siswa yang lulus standar rata – rata UN. Namun berbanding terbalik dengan hasil UN yang sudah diselenggarakan menunjukkan bahwa jarang tidak ada siswa yang tidak lulus. Kenapa hal itu bisa terjadi? apa yang mempengaruhinya? Sebaliknya dengan SBMPTN yang disusun menggunakan soal berkategori sulit bertujuan memperkecil jumlah siswa yang lulus namun dengan kualitas yang baik.

Di dukung dengan informasi yang menunjukkan bahwa jumlah peserta lulus seleksi SBMPTN tahun 2013 sebesar 109.853 dari 587.789 peserta, tahun 2014 menunjukkan 664.509 peserta lulusan SMA/MA dan 104.862 peserta yang lulus. Pada tahun 2015 jumlah siswa yang lulus seleksi SBMPTN 121.623 peserta sedangkan pada tahun 2016 terdapat 126.804 siswa yang lulus dari 721.326 peserta (Kemendikbud, 2014). Dari data tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah siswa yang lulus SBMPTN setiap tahunnya yang secara tidak

langsung menggambarkan bahwa tidak tercapainya harapan pemerintah dalam meningkatkan jumlah lulusan yang berkualitas, terbukti banyak siswa yang tidak lulus dalam menjawab soal SBMPTN. Setelah ditelusuri ternyata terdapat beberapa faktor penurunan jumlah siswa yang lulus seleksi SBMPTN salah satunya karena terjadi peningkatan proporsi soal berkategori sukar atau sulit menjadi 20 persen yang sebelumnya 10 persen. Meningkatnya butir soal berkategori sulit hingga 10 persen merupakan wujud komitmen dari Pemerintah Pusat untuk meningkatkan kualitas lulusan seleksi.

Penurunan jumlah siswa yang lulus SBMPTN setiap tahunnya dipengaruhi oleh peningkatan proporsi soal berkategori sulit menunjukkan bahwa siswa Indonesia tidak mampu menjawab soal dengan tingkat kesulitan tinggi, kenyataan tersebut diperkuat dengan penelitian dari Contractor for Strategic Advisory Services (CSAS) Australian – Indonesian Basic Education Program (AusAID) menyatakan bahwa siswa Indonesia hanya mampu menjawab soal – soal dalam kategori rendah dan sedikit sekali. Kemampuan siswa Indonesia bahkan hampir tidak ada yang dapat menjawab soal – soal yang menuntut pemikiran tingkat tinggi. Jika dibandingkan dengan standar internasional kemampuan memahami ilmu pasti, matematika, dan membaca skor siswa Indonesia masih dibawah 500 (Sari, 2009)

Melihat pada rendahnya hasil Try Out UN siswa, penurunan jumlah siswa yang lulus SBMPTN setiap tahunnya dan penelitian CSAS tersebut maka penulis ingin mengkaji salah satu media belajar yang wajib dimiliki oleh siswa yaitu buku. Kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafisan buku ajar yang dipakai di Indonesia diatur dalam peraturan pemerintah No. 19/2005 melalui BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Dengan demikian buku ajar yang dipakai oleh guru dan siswa sebagai pedoman materi pembelajaran di kelas selanjutnya harus lulus dan sesuai dengan materi yang akan di ujikan pada UN dan SBMPTN yang akan mereka hadapi setiap tahunnya.

Oleh karena itu, penulis ingin memetakan soal UN dan SBMPTN terhadap buku ajar yang dipakai oleh siswa untuk menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaiannya, apakah layak menjadi buku pegangan bagi siswa atau tidak.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Ada sejumlah faktor – faktor yang dapat menyebabkan rendahnya hasil tes atau ujian siswa SMA, antara lain :

- a. Kualitas pembelajaran yang rendah
- b. Siswa yang tidak belajar dengan tekun
- c. Buku teks yang memiliki kualitas yang rendah
- d. Siswa yang kurang mampu menjawab soal – soal dengan tingkat kesulitan yang tinggi

## 1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor – faktor yang dapat berkontribusi pada rendahnya hasil tes atau ujian siswa, maka penulis akan membatasi penelitian ini hanya pada tingkat kesesuaian antara soal - soal UN dan SBMPTN dengan materi kelas X yang dibahas pada 3 buku yang paling populer di SMA Negeri Kota Medan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dikemukakan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa persenkah soal – soal UN dan SBMPTN tahun 2012 – 2016 materi kelas X yang memiliki jawaban langsung pada buku teks biologi SMA?
2. Berapa persenkah soal – soal UN dan SBMPTN tahun 2012 – 2016 materi kelas X yang memiliki jawaban tersirat pada buku teks biologi SMA?
3. Berapa persenkah soal – soal UN dan SBMPTN tahun 2012 – 2016 materi kelas X yang tidak memiliki jawaban pada buku teks biologi SMA?
4. Berapa persenkah soal – soal UN dan SBMPTN tahun 2012 – 2016 materi kelas X yang termasuk C1, C2, C3, C4, C5, dan C6 ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui berapa persen soal – soal UN dan SBMPTN tahun 2012 – 2016 materi kelas X yang memiliki jawaban langsung pada buku teks biologi SMA.
2. Mengetahui berapa persen soal – soal UN dan SBMPTN tahun 2012 – 2016 materi kelas X yang memiliki jawaban tersirat pada buku teks biologi SMA.
3. Mengetahui berapa persen soal – soal UN dan SBMPTN tahun 2012 – 2016 materi kelas X yang tidak memiliki jawaban pada buku teks biologi SMA.
4. Mengetahui berapa persen soal – soal UN dan SBMPTN tahun 2012 – 2016 materi kelas X yang termasuk C1, C2, C3, C4, C5, dan C6.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diantaranya :

1. Bagi penulis  
Memperoleh gambaran tentang materi, soal – soal latihan apa yang sebaiknya dimasukkan ke dalam buku dan tentunya berkaitan dengan soal UN dan SBMPTN.
2. Bagi guru  
Memperoleh gambaran mengenai buku teks biologi SMA yang berkesesuaian dengan soal – soal UN dan SBMPTN yang layak untuk diajarkan kepada siswa.
3. Bagi Penerbit  
Mendapat gambaran penyusunan buku teks biologi SMA yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan tingkat perkembangan intelektual siswa khususnya terkait dengan soal – soal UN dan SBMPTN.
4. Bagi Mahasiswa  
Menjadi bahan referensi serta gambaran mengenai buku teks biologi SMA yang berkesesuaian dengan soal – soal UN dan SBMPTN.